

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *COST OF CAPITAL* PADA PERUSAHAAN *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

(Skripsi)

Oleh

**NABILA ANGGRAINI
NPM 2111031075**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *COST OF CAPITAL* PADA PERUSAHAAN *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Oleh

NABILA ANGGRAINI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *COST OF CAPITAL* PADA PERUSAHAAN *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Oleh

NABILA ANGGRAINI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. *Environmental disclosure* diukur menggunakan indeks berbasis pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). *Cost of Capital* dihitung menggunakan metode *Price to Earnings Growth* (PEG) ratio. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Capital*. Artinya, semakin tinggi pengungkapan lingkungan, semakin rendah biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Cost of Capital*, sementara umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Cost of Capital*.

Kata kunci: Pengungkapan Lingkungan, Biaya Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE ON COST OF CAPITAL IN FAST MOVING CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING 2021-2023

By

NABILA ANGGRAINI

This study aims to examine the effect of Environmental Disclosure on the Cost of Capital in Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) companies listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. Environmental Disclosure is measured using an index based on the Global Reporting Initiative (GRI) guidelines. Cost of Capital is calculated using the Price to Earnings Growth (PEG) ratio method. In addition, this study analyzes the influence of two control variables, firm size and firm age on the Cost of Capital. The result show that Environmental Disclosure has a negative effect on the Cost of Capital. It is show that higher environmental transparency reduces a company's capital costs. Furthermore, firm size has a negative effect on the Cost of Capital, while firm age has a positive effect on the Cost of Capital.

Keywords: Enviromental Disclosure, Cost of Capital, Firm Size, Firm Age

Judul Skripsi

: **Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap
Cost of Capital pada Perusahaan *Fast Moving
Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023**

Nama Mahasiswa

: **Nabila Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2111031075**

Program Studi

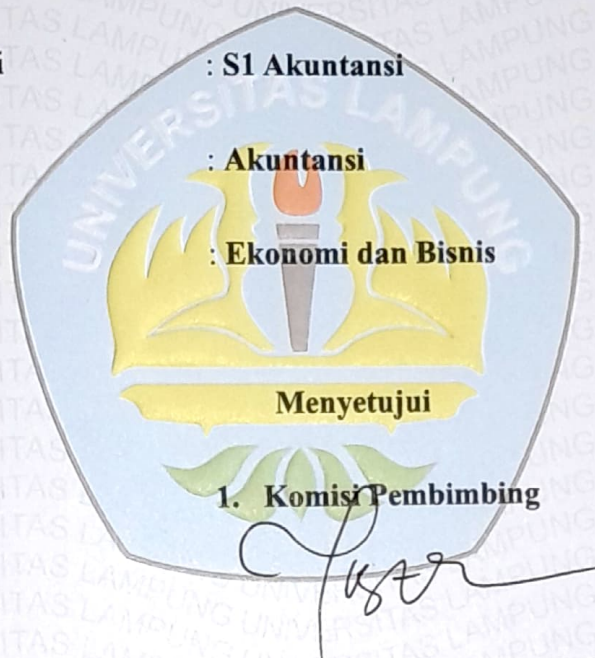
: **S1 Akuntansi**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19801017 200512 2002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

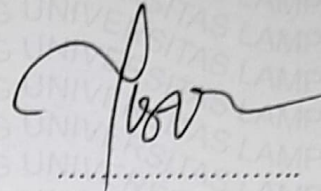
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

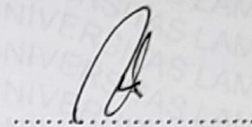
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.**



Penguji Utama : **Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ak., CA.**



Penguji Kedua : **Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Juni 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Anggraini

NPM : 2111031075

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Cost of Capital pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendir, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2025

Penulis



Nabila Anggraini

NPM. 2111031075

RIWAYAT HIDUP



Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Adzkia pada tahun 2009. Kemudian, pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Langkapura tahun 2015. Lalu, melanjutkan pendidikan Sekolah menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2018 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2021. Lalu, pada tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi internal kampus maupun eksternal. Penulis mengikuti organisasi *Economy English Club* (EEC) dan berpartisipasi juga dalam beberapa *English Competition*. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan luar kampus, yaitu Mari Berfaedah sebagai bentuk pengembangan diri. Pada semester 6, penulis mengikuti kegiatan magang yang diadakan oleh Bank Lampung selama 1 tahun.

MOTTO

It always seems impossible until it's done.
(Nelson Mandela)

Progress, not perfection
(Penulis)

It does not matter how slowly you go as long as you do not stop.
(Confucius)

Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit! Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh
di antara bintang-bintang.
(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus

Kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Achmad Ichwanto dan Ibunda Neka Wati

Terima kasih telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, kekuatan, serta kesabaran dalam segala kondisi yang tidak hentinya demi kesuksesanku.

Kakak-kakakku tercinta, Isro Maulana Yusuf, Ika Nurhasana, dan M. Riski Nur Islami.

Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian yang telah diberikan untukku sampai saat ini.

Teman-teman terbaikku

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama penulis, Ayahanda Achmad Ichwanto dan Ibunda Neka Wati untuk segala bentuk keridhoan, dukungan, didikan, kesabaran, serta perjuangan secara materiil maupun non-materiil demi kesuksesanku di dunia maupun akhirat. Terima kasih atas segala doa dan motivasi yang tiada hentinya selama ini.
2. Kakak-kakakku tersayang, Isro Maulana Yusuf, Ika Nurhasanah, M. Rizki Nur Islami yang telah mendukung serta mengarahkanku untuk mencapai kesuksesan.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Ibu Yuztitya Asmaranti S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan keluangan waktu, perhatian, saran, nasihat, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., selaku Dosen Peguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Nenry Desriani, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuan dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, serta pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
11. Sahabat saya, Aisyah Luna Marina yang selalu memberikan motivasi serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kehadiranmu sangat bermakna dan membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
12. Sahabat sedari kecilku, Miftahul Husna yang tiada hentinya mendukung serta menemani penulis ketika berada di titik terendah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kehadiranmu benar-benar bermakna bagi penulis.
13. Kelompok ALK Materi 13, Zahra, Dina, Nadia, dan Nafilah yang senantiasa menemani dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis.
14. Sahabat saya, Tamara Nisa yang selalu sabar membantu dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. *Squad*-ku, Siska, Fitria, Lulu, Putri, Shafira yang telah kebersamaan penulis sedari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

16. Seluruh *Member* BRIGIITEN yang telah kebersamai penulis sedari bangku Sekolah Menengah Atas. Terima kasih atas segala dukungan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
17. Saudara-saudaraku tercinta yang selalu menyemangati penulis dan memberikan dukungan baik moral maupun materill dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman satu bimbingan Ibu Ranti yang mau berproses bersama dan saling membantu selama proses penyelesaian skripsi.
19. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2021 yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih mendalam kepada diri sendiri, Nabila Anggraini. Terima kasih telah bertahan di tengah segala keraguan, kelelahan, dan tekanan yang tak selalu mudah dijelaskan. Untuk hari-hari penuh air mata, malam-malam panjang yang dilalui sendirian, serta detik-detik ketika ingin menyerah namun memilih untuk tetap melangkah — saya berterima kasih. Perjalanan ini bukan sekadar tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang mengenal kekuatan dalam diri yang sebelumnya tak pernah saya sadari ada. Saya bangga, bukan karena berhasil tanpa cela, melainkan karena tak pernah berhenti mencoba.

Bandar Lampung, 28 Juli 2025
Penulis

Nabila Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Environmental Disclosure	8
2.3 Cost of Capital	9
2.4 Kerangka Pemikiran.....	9
2.5 Pengembangan Hipotesis	11
2.5.1 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Cost of Capital.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	13
3.2 Populasi Dan Sampel	13
3.2.1 Populasi Penelitian	13
3.2.2 Sampel Penelitian.....	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	15

3.4	Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	15
3.4.1	Definisi Operasional Variabel	15
3.4.2	Variabel Penelitian	15
3.4.3	Metode Analisis Data	17
3.4.4	Analisis Statistik Deskriptif	17
3.4.5	Uji Asumsi Klasik	18
3.4.6	Pengujian Hipotesis.....	20
3.4.7	Analisis Linear Berganda	21
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	23
4.2	Uji Asumsi Klasik	23
4.2.1	Uji Normalitas	24
4.2.2	Uji Multikolinearitas	25
4.2.3	Uji Heteroskedastitas	26
4.2.4	Uji Autokorelasi	26
4.3	Pengujian Hipotesis.....	27
4.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	27
4.3.2	Uji t	28
4.3.3	Uji f	28
4.4	Analisis Linear Berganda	29
4.5	Pembahasan.....	30
4.5.1	Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Cost of Capital.....	30
4.5.2	Pengaruh Variabel Kontrol terhadap <i>Cost of Capital</i>	32
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	34
5.1	Simpulan	34
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	35
5.3	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....		37
LAMPIRAN.....		41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Penyaringan Sampel	14
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	23
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	24
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi	24
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	25
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	26
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R ²).....	27
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Statistik t.....	28
Tabel 4. 8 Hasil Uji f.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastitas Scatterplot.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu terkait lingkungan menjadi masalah yang menarik perhatian berbagai pihak, termasuk perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sekaligus memberikan dampak terhadapnya. Keberadaan industri seringkali dikaitkan dengan pemanasan global dan kerusakan lingkungan lainnya (Astari et al., 2023). Dalam menempuh persaingan yang kian ketat, perusahaan cenderung memfokuskan diri pada pencapaian keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungannya. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan industri, kerusakan lingkungan menjadi semakin parah dan akhirnya berdampak negatif pada kehidupan manusia (Endiana et al., 2020). Salah satu sektor industri yang paling disorot adalah *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang memproduksi barang konsumsi dalam volume besar dan kemasan sekali pakai. Limbah operasional seperti plastik, polusi udara, dan limbah cair dari industri ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengelola dampak lingkungannya secara bertanggung jawab (Gola et al., 2022).

Berdasarkan data dari WALHI (2022), gerakan Pawai Bebas Plastik melakukan brand audit pada 11 pantai di 10 provinsi Indonesia dan menemukan bahwa sebagian besar sampah plastik berasal dari produk perusahaan FMCG seperti Indofood, Unilever, Wings Food, dan Mayora. Hal ini terus berlanjut di tahun berikutnya, di mana laporan Greenpeace Indonesia (2024) menunjukkan bahwa perusahaan FMCG tetap menjadi penyumbang utama kemasan plastik sekali pakai yang mencemari lingkungan.

Bahkan, diperkirakan jumlah kemasan plastik yang terjual di Asia Tenggara akan mencapai 1,3 triliun pada tahun 2027, dengan pangsa pasar sebesar 50% (WALHI, 2022). Tingginya konsumsi produk FMCG memunculkan tantangan besar bagi perusahaan dalam menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan keberlanjutan lingkungan.

Dalam menghadapi tekanan dari masyarakat dan regulator, salah satu cara perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan adalah melalui *Environmental Disclosure*, yaitu pengungkapan informasi mengenai dampak dan upaya perusahaan terhadap lingkungan (Bachev, 2018). *Environmental Disclosure* tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan transparansi, reputasi, dan kepercayaan investor (Haninun et al., 2019). Informasi non-keuangan seperti pengelolaan lingkungan kini dianggap penting karena kelalaian dalam aspek ini dapat memicu intervensi regulasi dan kerusakan reputasi (Cormier & Magnan, 2007). Pengungkapan yang lebih lengkap dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, meningkatkan kepastian atas pengembalian di masa depan, serta menurunkan biaya transaksi bagi investor (Lang & Lundholm, 2000).

Dengan meningkatkan transparansi terhadap pasar modal dan membuat informasi sebelumnya yang bersifat internal menjadi publik, perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (Botosan, 2000). Ketika investor merasa lebih yakin terhadap keterbukaan perusahaan, mereka cenderung menurunkan ekspektasi pengembalian sehingga perusahaan memperoleh *Cost of Capital* yang lebih rendah (Botosan, 2000). Oleh karena itu, *Environmental Disclosure* menjadi relevan bukan hanya sebagai wujud kepatuhan atau tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi diferensiasi yang berdampak pada efisiensi keuangan perusahaan (Setiany & Suhardjanto, 2021; Ikharo et al., 2024).

Pentingnya pengungkapan informasi keberlanjutan juga diperkuat oleh kebijakan regulator. Di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan

keberlanjutan yang mencakup aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan {Formatting Citation}(Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Dalam konteks ini, perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dianggap memiliki risiko lebih rendah dan lebih menarik bagi investor (Triyani et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan yang tidak transparan cenderung dikenakan biaya modal yang lebih tinggi karena dipersepsikan memiliki risiko tersembunyi dan tata kelola yang buruk (Lambert et al., 2007; Michaels & Grüning, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan terkait tingginya biaya modal akibat rendahnya transparansi informasi (Millar et al., 2005). Rendahnya tingkat transparansi di negara ini berdampak pada tingginya biaya investasi bagi perusahaan yang akhirnya melemahkan kemampuan mereka dalam menarik investor dan modal eksternal (PricewaterhouseCoopers, 2003). Pandemi Covid-19 juga memperburuk kondisi tersebut, di mana laporan Bank Indonesia (2021) mencatat adanya peningkatan rata-rata biaya ekuitas perusahaan publik selama masa pandemi. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan dan persepsi risiko yang memburuk. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan yang transparan dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk mengurangi biaya modal perusahaan (Bonetti et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Capital* (Haninun et al., 2019; Bonetti et al., 2023; Abba et al., 2020). Namun, terdapat juga hasil yang beragam di mana beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif (Virtania & Siregar, 2017) atau tidak berpengaruh signifikan (Ikharo et al., 2024; Sidi Rai & Ismawati, 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian, khususnya di sektor FMCG Indonesia. Berdasarkan urgensi isu lingkungan, pentingnya keterbukaan informasi perusahaan, serta masih terbatasnya studi empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan FMCG di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merujuk pada studi Bonetti et al. (2023) dengan judul: “Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap

Cost of Capital pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga ide penelitian selanjutnya mengenai *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* dalam konteks perusahaan FMCG di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun investor terkait dengan pengungkapan informasi lingkungan dan dampaknya terhadap biaya modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi modal) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam hubungan ini, muncul potensi konflik antara agen dan prinsipal karena adanya perbedaan kepentingan atau informasi yang tidak simetris (Shehata, 2014). Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan *information asymmetry* dan *agency cost*. *Agency cost* muncul dari asumsi bahwa kedua pihak, yakni agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Hubungan agensi menyebabkan masalah asimetri informasi karena manajer memiliki akses informasi yang lebih besar daripada pemberi modal (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut *agency theory*, manajer akan mengungkapkan informasi sosial hanya ketika pengungkapan tersebut memberikan keuntungan bagi mereka, yaitu saat manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang ditanggung (Ness & Mirza, 1991). Salah satu cara untuk mengurangi konflik adalah dengan adanya *optimal contract* yang dapat membantu menyelaraskan kepentingan investor dengan manajer (Healy & Palepu, 2001). Menurut Barako et al. (2006), pengungkapan sukarela merupakan cara lain untuk mengurangi masalah agensi, dimana manajer dapat mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi *agency cost*.

Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan lingkungan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemberi modal (Abba et al., 2020). Ketika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan dan berkualitas, maka

investor memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi non-keuangan untuk menilai risiko keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori stakeholder merupakan teori yang dikembangkan oleh Freeman, (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab tidak hanya terhadap investor, tetapi juga kepada berbagai pihak lainnya, seperti pegawai, konsumen, pemerintah, serta lingkungan sekitar yang memiliki kepentingan terhadap operasional perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas bisnis perusahaan (Gray, 2010).

Dalam teori ini, perusahaan mengungkapkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pemangku kepentingan (Haninun et al., 2019). Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh legitimasi sosial serta membangun hubungan positif dengan para stakeholder. Teori stakeholder memandang pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan sebagai sarana perusahaan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis berkelanjutan yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mengabaikan lingkungan dan tanggung jawab sosial berpotensi menghadapi risiko reputasi dan kehilangan legitimasi sosial dari masyarakat (Gray, 2010).

Dalam konteks pengungkapan lingkungan, teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat tentang kinerja lingkungan mereka kepada para pemangku kepentingan yang mungkin terpengaruh oleh kegiatan mereka (Ikharo et al., 2024). Teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan pihak eksternal guna menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemberian manfaat bagi para stakeholder dalam lingkungan bisnisnya.

Menurut Clarkson et al. (2008), perusahaan dengan tingkat *Environmental Disclosure* tinggi cenderung memiliki pendanaan yang lebih baik karena dianggap

sebagai entitas bertanggung jawab, stabil, dan proaktif dalam mengelola risiko. Hal tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan dan menurunkan *cost of equity*.

2.1.3 Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dimana teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang bermanfaat kepada pemangku kepentingan. Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal bagi para pemegang saham mengenai bagaimana prospek ke depannya (Dianty & Nurrahim, 2022). Teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi tertentu kepada pemegang saham guna melepaskan sinyal kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan kondisi internal perusahaan.

Berdasarkan dari teori sinyal, informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi penilaian mengenai kualitas perusahaan tersebut. Informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting bagi para pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. Perusahaan mengungkapkan informasi keuangannya melalui laporan keuangan dan juga *annual report* yang diterbitkan secara eksplisit. Kini perusahaan bukan hanya dituntut untuk mengungkapkan kinerja keuangan, melainkan juga tanggung jawabnya terhadap pengelolaan lingkungan (Dita & Ervina, 2021).

Environmental Disclosure dapat dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kesadaran akan tanggung jawab lingkungan. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengelola lingkungan secara aktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas jangka panjang perusahaan. Pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan karena perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang dibutuhkan (Hardiyansah et al., 2021).

Investor cenderung menilai perusahaan yang memberikan sinyal positif sebagai entitas yang memiliki risiko lebih rendah. Investor Dengan demikian, ekspektasi

return yang diminta oleh investor juga akan lebih rendah sehingga dapat menurunkan *cost of equity* (Botosan, 1997).

2.2 Environmental Disclosure

Environmental Disclosure juga disebut sebagai pelaporan keberlanjutan menjadi sangat penting dalam beberapa tahun terakhir karena perusahaan mengakui perlunya mengatasi masalah lingkungan dan menunjukkan dedikasi mereka terhadap praktik berkelanjutan (Abba et al., 2020). *Environmental Disclosure* mencakup penyampaian informasi terkait aspek lingkungan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, laporan keberlanjutan, atau bentuk pengungkapan publik lainnya (Hassan & Ogunwole, 2022). *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan ini dapat dipublikasikan oleh perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang mengikuti standar dari Global Reporting Initiative (GRI) (Gola et al., 2022). Menurut Gray (2010) pelaporan mengenai dampak, risiko, serta indikator kinerja lingkungan dalam *Environmental Disclosure* menyajikan informasi penting bagi para *stakeholders* terkait jejak lingkungan perusahaan serta upaya proaktif yang dilakukan untuk mengelola dan meminimalkan risiko lingkungan.

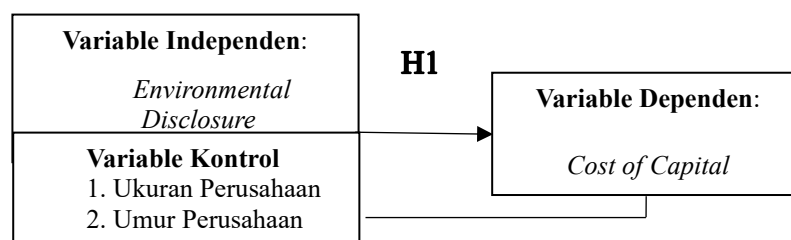
Pengungkapan lingkungan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat bahwa perusahaan serius dalam meningkatkan kinerja lingkungannya. Dengan mengungkapkan dampak lingkungan dalam aktivitas bisnis, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah lingkungan yang terjadi di perusahaan. Sulistiawati & Dirgantari (2017) menyatakan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan tidak hanya fokus untuk meningkatkan kegiatan produksi saja. Perusahaan yang mengungkapkan mengenai lingkungan dengan baik dapat memperoleh citra positif dari masyarakat dan juga pihak eksternal lainnya.

2.3 Cost of Capital

Cost of Capital atau biaya modal merupakan konsep dasar dalam keuangan yang mewakili tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan atas investasinya untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. *Cost of Capital* adalah pengembalian yang harus dijanjikan perusahaan untuk mendapatkan modal pasar, baik utang maupun ekuitas (Easton, 2008). Dalam konteks pasar modal, salah satu komponen penting dari *Cost of Capital* adalah *cost of equity*. Salah satu metode untuk mengukur *cost of equity* adalah menggunakan model *price earnings to growth ratio* yang dinilai lebih akurat dalam pasar berkembang seperti Indonesia karena mempertimbangkan pertumbuhan laba perusahaan (Easton, 2008).

Cost of equity mewakili pengembalian yang dibutuhkan pemegang saham untuk berinvestasi di saham perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti tingkat risk-free, premi risiko, dan risiko sistematis perusahaan (beta) (Brealey et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, para investor semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan, seperti *Environmental Disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Gonçalves et al. (2022), *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity*. Artinya, investor menghargai perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan lebih tinggi dengan menurunkan biaya ekuitas yang diperlukan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital*. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk

tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan manufaktur (Solikhah & Maulina, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2023) dan Gonçalves et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan yang transparan dan komprehensif mengenai isu lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dengan *Environmental Disclosure* yang tinggi cenderung dipandang lebih bertanggung jawab terhadap komitmen berkelanjutan (Dhaliwal et al., 2014). Hal tersebut berdampak pada penurunan biaya modal karena investor bersedia menerima pengembalian yang lebih rendah untuk perusahaan yang dianggap lebih *sustainable*. Biaya modal adalah konsep penting dalam keuangan perusahaan, yang mewakili tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai oleh perusahaan atas investasinya untuk memenuhi pengembalian yang disyaratkan oleh para investor (Ross et al., 2019).

Biaya modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, dinamika industri, risiko spesifik perusahaan, dan regulasi lingkungan (Ikharo et al., 2024). *Environmental Disclosure* dianggap sebagai mekanisme strategis yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga berkontribusi pada penurunan biaya modal.

Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Bonetti et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa ketika perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik dapat menurunkan *Cost of Capital*. Abba et al. (2020) juga berpendapat adanya hubungan negatif antara tanggung jawab perusahaan dan lingkungan dengan biaya ekuitas yang didorong oleh mitigasi risiko dan perspektif investor. Mitigasi risiko dibangun di atas kerangka kerja teori pemangku kepentingan, di mana bisnis dilihat sebagai jaringan hubungan antara pemangku kepentingan (Gonçalves et al., 2022).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Cost of Capital

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori agensi, teori stakeholder dan teori sinyal. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan (Freeman, 1984). Tanggung jawab tersebut salah satu diwujudkan melalui pengelolaan serta pengungkapan informasi mengenai dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan dampak lingkungannya sebagai bentuk akuntabilitas. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah melalui *Environmental Disclosure*.

Berdasarkan Global Reporting Initiative (2021), *Environmental Disclosure* memuat informasi mengenai kebijakan energi, limbah, dan emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki praktik pengungkapan lingkungan yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko dan tata kelola yang baik (Virtania & Siregar, 2017). Hal ini memperkuat kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, dan berkontribusi pada penurunan *Cost of Capital* (Abba et al., 2020; Dhaliwal et al., 2014).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kuat dinilai lebih berkelanjutan dan siap menghadapi tantangan lingkungan ke depan. Dengan demikian, investor menilai perusahaan sebagai entitas risiko rendah dan tidak menuntut timbal balik tinggi sehingga *Cost of Capital* menjadi lebih rendah (Arditiyan & Purwanto, 2025; Ikharo et al., 2024). Semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh investor, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diminta (Easton, 2008).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al. (2019), Abba et al. (2020), Bonetti et al., (2023), dan Arditiyan & Purwanto (2025) yang menunjukkan *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity*. Artinya, semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan, maka semakin rendah tingkat *Cost of Capital* yang dibebankan oleh investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Capital*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk meneliti data populasi atau sampel khusus menggunakan instrumen penelitian dengan analisis bersifat statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari suatu subjek atau objek penelitian. Data tersebut berasal dari *financial statements*, *annual report*, dan, *sustainability report* perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan, *annual report*, dan laporan keberlanjutan diperoleh dengan cara di download melalui website resmi perusahaan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari hingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang *Fast Moving Consumer Goods* yang tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*.

Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Penyaringan Sampel

Keterangan	Total
Populasi : Perusahaan <i>Fast Moving Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023	120
Kriteria Pemilihan Sampel (<i>Purposive Sampling</i>)	
Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan selama periode 2021-2023	
Perusahaan yang tidak menampilkan <i>sustainably report</i> selama periode 2021-2023	(75)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(11)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	34
Total Sampel 34 perusahaan x 3 periode	102

Sumber: olah data peneliti, 2024

Penelitian ini menggunakan perusahaan FMCG yang sudah listing di BEI sebagai objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, terdapat 120 perusahaan FMCG yang telah terdaftar. Namun, tidak semua perusahaan dijadikan sebagai objek penelitian sehingga telah ditetapkan kriteria penyaringan sampel.

Dari kriteria tersebut telah didapat 34 perusahaan yang sesuai untuk dijadikan objek penelitian dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga total sampel adalah 102.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara men-download financial statements, annual report, dan sustainability report perusahaan FMCG dari situs BEI dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Peneliti juga memakai data pendukung lainnya, seperti buku, karya ilmiah, artikel, dan juga berita dari media massa.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan semua hal yang bisa diamati, diukur, dimanipulasi sehingga memengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Jenis variabel yang digunakan adalah variabel dependen, independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cost of Capital* yang diukur menggunakan rasio *Price Earnings Growth* (PEG). Variabel independen penelitian adalah *Environmental Disclosure*. Sedangkan, variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

3.4.2 Variabel Penelitian

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini *Cost of Capital* akan digunakan adalah *cost of equity*.

Adapun proksi *cost of equity* yang dipakai adalah *price earnings growth ratio*. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al. (2019) *Cost of Capital* diukur menggunakan ratio *Price Earnings Growth* (PEG) dengan formula sebagai berikut:

$$PEG = \frac{\sqrt{EPS_2 - EPS_1}}{P_0}$$

Keterangan:

rPEG : Price Earnings Growth Ratio (Proksi dari *Cost of Capital*)

EPS_2 : laba per saham satu tahun setelah publikasi laporan tahunan

EPS_1 : laba per saham pada tahun penerbitan laporan tahunan

P_0 : harga saham satu tahun sebelum publikasi laporan tahunan

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Environmental Disclosure* (X). Variabel X diukur menggunakan *Environmental Disclosure* dengan cara menghitung jumlah item pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan seharusnya. Dalam penelitian ini, *Environmental Disclosure* menggunakan index yang disusun oleh Clarkson et al, (2008) dengan alasan item tersebut merupakan pengembangan dari GRI yang diungkapkan secara lebih detail dan lengkap. Tabel pengungkapan lingkungan yang digunakan pada penelitian ini tercantum dalam lampiran 2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haninun et al. (2019), cara menentukan *Environmental Disclosure Index* adalah sebagai berikut.

$$EDI = \frac{\sum_i f}{n_f} \times 100\%$$

Keterangan :

ED : *Environmental Disclosure Index*

$\sum_i f$: Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

n_f : Total item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

3.4.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat tidak berubah sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih panjang cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak informasi guna menjaga kredibilitas di mata para pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat (Ariani & Puspita, 2023). Umur perusahaan dihitung dengan cara mengurangi tahun pendirian dan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln total asset (Bonetti et al., 2023).

3.4.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Data diolah menggunakan alat perangkat lunak, yaitu aplikasi pengolah data SPSS versi 25. Analisis data dilakukan mulai dari mengkategorikan data sesuai dengan variabel serta menyelesaikan perhitungan guna menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dan juga menguji hipotesis yang disajikan (Sugiyono, 2020).

3.4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi serta gambaran mengenai data penelitian melalui populasi atau sampel yang telah dikumpulkan.

Data disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah data penelitian. Alat analisis ini digunakan untuk menyimpulkan hasil analisis dari tabel statistik yang dihasilkan.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji model analisis regresi linear berganda untuk memastikan seluruh syarat teoritis dalam penelitian telah terpenuhi. Ada 4 tahapan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada distribusi data yang tidak normal pada variabel penelitian. Bila ditemukan data tidak normal, maka ada kemungkinan variabel yang digunakan tidak valid. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah dengan cara uji *one sample* kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika Sig. >0.05 , maka H_0 diterima artinya data terdistribusi secara normal
2. Jika Sig <0.05 , maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah korelasi antar variabel independen tidak tinggi. Untuk melihat apakah multikolinearitas dalam variabel bebas menggunakan nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antar variabel bebas adalah sebagai berikut.

1. Bila *tolerance value* bernilai >0.10 dan nilai $VIF <10$, artinya tidak terjadi multikolinearitas variabel indenpeden.
2. Bila *tolerance value* bernilai <10 dan nilai $VIF >10$, artinya terjadi multikolinearitas variabel independen.

3.4.5.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018).

Bila titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu, seperti bergelombang atau menyebar lalu menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Apabila titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak ada pola yang jelas maka model regresi dianggap tidak ada heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terhadap korelasi di antara pengamatan pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi dalam hasilnya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji run test). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai Asymp. 2. (2-tailed) > 0.05 , maka hipotesis nol diterima yang artinya residual di anggap acak dan tidak ada autokorelasi.

2. Apabila nilai Asymp. 2. (2-tailed) < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak artinya residual dianggap tidak acak dan tidak ada autokorelasi.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

3.4.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Nilai dari koefisien determinasi ada di antara 0 dan 1. Uji R² dalam menilai seberapa jauh kemampuan dari model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin kecil nilai R² artinya kemampuan variabel-variabel semakin kecil dan terbatas.

Sebaliknya, jika nilai dari R² mendekati 1 atau 1 artinya variabel bebas mewakili hampir seluruh informasi dari perubahan variabel terikat.

3.4.6.2 Uji t

Menurut Sugiyono (2020), uji t dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian. Uji t disebut juga sebagai uji signifikansi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut.

1. Jika diperoleh nilai sig < 0.05 , maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Jika diperoleh nilai sig > 0.05 , maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

3.4.6.3 Uji f

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji f adalah sebagai berikut.

1. Jika diperoleh nilai sig <0.05, artinya terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika diperoleh nilai sig >0.05, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.7 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi SPSS versi 25.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α	: Konstanta
Y	: <i>Cost of Capital</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
X_1	: <i>Environmental Disclosure</i>
X_2	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
X_3	: Umur Perusahaan (AGE)
e	: <i>error term</i>

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cost of Capital*. Artinya, semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin rendah biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini mendukung teori agensi, teori stakeholder dan teori sinyal, di mana perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemberi modal, memperoleh kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan yang dapat menurunkan persepsi risiko sehingga biaya modal perusahaan menjadi lebih rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *Cost of Capital* yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar justru menghadapi ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dari investor karena kompleksitas dan eksposur risiko lebih besar. Sebaliknya, variabel kontrol umur perusahaan (AGE) berpengaruh negatif terhadap *Cost of Capital* yang menunjukkan semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin rendah tingkat risiko yang diasumsikan investor sehingga menurunkan biaya modal. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik aspek lingkungan maupun karakteristik internal dapat memengaruhi tingkat biaya modal yang ditanggung perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan PEG ratio untuk menghitung *Cost of Capital*. Meskipun metode ini umum digunakan, tetapi metode tersebut belum menggambarkan kondisi sesungguhnya dari komponen biaya modal.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor saja, yaitu *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor industri lain yang mempunyai karakteristik operasional dan risiko lingkungan berbeda.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan sehingga belum mencakup faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *Cost of Capital* seperti, struktur kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam menghitung *Cost of Capital*, seperti Capital Asset Pricing Model atau WACC sehingga hasil penelitian lebih beragam dan valid secara teoritis.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian dengan mengkaji industri lain di luar FMCG.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahkan variabel kontrol lain, seperti profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan guna menambah pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi *Cost of Capital*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, M., Kabir, M. A., & Abubakar, A. (2020). *Environmental Disclosures Effect on Cost of Capital Structure Financing of the Nigerian Listed Companies*. January, 1–18. <https://doi.org/10.20472/bmc.2020.011.001>
- Arditiyan, A. K., & Purwanto, A. (2025). *Pengaruh ESG terhadap Cost of Capital selama Pandemi dengan Moderasi Kinerja Keuangan*. 9(April), 1304–1317.
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies. *Corporate Governance: An International Review*, 14(2), 107–125.
- Bonetti, P., Cho, C. H., & Michelon, G. (2023). Environmental Disclosure and the Cost of Capital: Evidence from the Fukushima Nuclear Disaster. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180.2023.2203410>
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting Review*, 323–349.
- Botosan, C. A. (2000). Evidence That Greater Disclosure Lowers the Cost of Equity Capital. *Journal of Applied Corporate Finance*, 12(4), 60–69. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2000.tb00019.x>
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2006). Voluntary environmental disclosures by large UK companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(7-8), 1168–1188.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2022). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill Education.

- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Cormier, D., & Magnan, M. (2007). The revisited contribution of environmental reporting to investors' valuation of a firm's earnings: An international perspective. *Ecological Economics*, 62(3–4), 613–626. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2006.07.030>
- Dhaliwal, D., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2014). Corporate social responsibility disclosure and the cost of equity capital: The roles of stakeholder orientation and financial transparency. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(4), 328–355.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Easton, P. (2008). *Cost of capital*. John Wiley & Sons.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2007). *Managing for stakeholders: Survival, reputation, and success*. Yale University Press.
- Global Reporting Initiative 1. (2021). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 101, 42.
- Gonçalves, T. C., Dias, J., & Barros, V. (2022). Sustainability Performance and the Cost of Capital. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 1–32. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030063>

- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., Sarumpaet, S., Komalasari, A., & Gunardi, A. (2019). Environmental disclosure on cost of capital: Environmental risk as a moderator variable. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 10(2 (24)), 530–537.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hassan, T. A., & Ogunwole, G. T. (2022). Environmental Accounting Practices and Implications on Corporate. *International Journal of Advanced Research in Multidisciplinary Studies (Ijarms)*, 2(1), 14–20.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Lang, M. H., & Lundholm, R. J. (2000). Voluntary disclosure and equity offerings: reducing information asymmetry or hyping the stock? *Contemporary Accounting Research*, 17(4), 623–662.
- Ness, K. E., & Mirza, A. M. (1991). Corporate social disclosure: A note on a test of agency theory. *The British Accounting Review*, 23(3), 211–217. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(91\)90081-C](https://doi.org/10.1016/0890-8389(91)90081-C)
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>

- PricewaterhouseCoopers, L. L. P. (2003). *Educating for the public trust: The PricewaterhouseCoopers position on accounting education*. PricewaterhouseCoopers.
- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.5430/afr.v3n1p18>
- Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Suto, M., & Takehara, H. (2017). *Article information : About Emerald www.emeraldinsight.com CSR and cost of capital : evidence from Japan*.
- Virtania, L. O., & Siregar, S. V. (2017). *The Effect of Environmental Disclosure on Cost of Equity*. 36(Icbmr), 95–104. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.9>